

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN GLOBALISASI

Sri Rahayu Pudjiastuti ^{a*)}, N. Ilis ^{a)}, Hesti Mustika Ati ^{a)}

^{a)}STKIP Arrahmaniyah, Depok, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : yayu.pudjiastuti@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 18 Agustus 2020; direvisi: 26 Agustus 2020; disetujui: 16 September 2020

Abstrak. Selama belajar melalui media daring, proses pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima konsep saja, komunikasi terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah, keterlibatan siswa sebatas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian untuk mendapatkan teori-teori baru dan metode diskusi yang efektif mengenai bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus pertama menggunakan metode diskusi dengan sumber buku paket hasil yang dicapai rata-rata yaitu 61,67. Siklus kedua menggunakan metode diskusi dengan sumber materi bukan hanya dari buku paket pelajaran PKn tetapi siswa melakukan bedah buku dengan referensi selain buku paket yang berkaitan dengan materi globalisasi mulai ada peningkatan yaitu 73,33. Siklus ketiga menggunakan metode diskusi dengan sumber media kliping Koran, diperoleh hasil rata-rata 79,17 dengan demikian rata-rata siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Menurut para siswa metode diskusi membuat mereka tidak tegang dan merasa nyaman, dari hasil penilaian siswa pada siklus satu, 37,05% siswa dapat mencapai nilai standar minimal, siklus dua 74,08%, dan siklus tiga sebanyak 92,7% siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kliping koran cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa. Dari hasil wawancara siswa, diperoleh fakta bahwa metode diskusi dapat membuat siswa berani untuk mengutarakan pendapatnya karena ada komunikasi yang baik didalam kelompok mereka.

Kata Kunci: metode diskusi; pemahaman globalisasi

THE APPLICATION OF DISCUSSION METHODS IN INCREASING UNDERSTANDING OF GLOBALIZATION

Abstract. During learning through online media, the learning process is centered on the teacher while students only listen to and accept concepts, communication occurs in one direction and students are not given the opportunity to build their own knowledge so that student activity in learning is low, student involvement is limited to completing the tasks given by teacher. The research objective is to obtain new theories and effective discussion methods on how to improve students' understanding of globalization material. The research method used is classroom action research. The results of the research in the first cycle used the discussion method with the source of the textbook, the average result was 61.67. The second cycle used the discussion method with material sources not only from Citizenship Education textbooks but students doing book reviews with references other than textbooks related to globalization material, there was an increase, namely 73.33. The third cycle using the discussion method with newspaper clipping media sources, obtained an average result of 79,17 thus the average student has reached the specified Minimum Completeness Criteria, namely 65. According to the students the discussion method makes them not tense and feel comfortable, from the results assessment of students in cycle one, 37.05% of students can achieve the minimum standard value, 74.08% in second cycle, and 92.7% of the third cycle. This study concludes that newspaper clipping media has a significant impact on student learning development. From the results of student interviews, it was found that the discussion method can make students dare to express their opinions because there is good communication within their groups.

Keywords: discussion method; understanding of globalization

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi memberi peranan yang lebih besar pada prakarsa dan kreativitas warga masyarakat melalui berbagai infrastruktur teknologi informasi dan transportasi, ekonomi, sosial budaya, politik atau elemen organisasi masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu implementasi dari semakin pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini. Perkembangan globalisasi tidak akan dapat dihindari dan dicegah. Pesatnya kemajuan teknologi telah menghasilkan media komunikasi yang canggih sehingga memudahkan terjadi globalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi sudah menghubungkan

seluruh umat di dunia menjadi satu sistem komunikasi. Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi globalisasi adalah melalui metode diskusi dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Metode diskusi adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mendorong siswa mengkonstruksikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengekspresikan pendapat siswa secara bebas dan mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa

alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama dari satu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. (Sanjaya [1]). Melalui Metode diskusi siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengemukakan ide-ide, konsep dan prinsip yang nyata serta mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual sosial dan emosional yang ada dalam dirinya sesuai dengan keinginannya. Dengan diskusi dapat terjadi pembentukan kategori-kategori atau konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Melalui metode diskusi siswa akan lebih Pro-Aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga siswa akan terlatih dan siap menghadapi proses belajar dengan baik serta dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam belajar menjadi termotivasi untuk selalu dapat menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Dengan demikian siswa akan terus termotivasi untuk menemukan sesuatu yang baru agar dapat mempraktekan dalam kehidupan dan sebagai suatu proses meningkatkan pengalaman yang disukainya.

Dengan metode diskusi yang dilakukan secara daring ini dapat dikembangkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Jika merujuk pada konsep atau teori dari Benyamin Bloom yang menyebutkan tiga domain dalam konsep pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, pemahaman hanya termasuk kedalam ranah kognitif saja. (Stewart [2]). Jika pemahaman hanya sebatas pada ranah kognitif maka hasilnya tidak akan maksimal, karena pemahaman yang dicapai hanya sebatas kepada penguasaan materi secara konsep. Seorang siswa tentunya harus menguasai ketiga ranah tersebut baik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Sehingga pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan siswa bukan hanya cerdas secara IQ, tetapi dapat disikapi dan diaplikasikan secara kongkret dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dikuatkan dengan konsep atau teori kecerdasan ganda (multiple intelligence) yang diuraikan oleh Howard Gardner [3].

Howard Gardner [3] membagi kedalam 9 kategori kecerdasan yang disebut sebagai kecerdasan majemuk, yaitu sebagai berikut: (1) Kecerdasan Linguistik, yaitu kecerdasan dalam mengolah kata. (2) Kecerdasan Logis-Matematis, yaitu kecerdasan dalam angka dan logika. (3) Kecerdasan Spasial, yaitu kecerdasan berpikir dalam gambar serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. (4) Kecerdasan Musikal, yaitu kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi. (5) Kecerdasan Kinestetik Jasmani, yaitu kecerdasan fisik. (6) Kecerdasan Antarpribadi (Interpersonal), yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. (7) Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal), yaitu kecerdasan dalam diri sendiri. (8) Kecerdasan Naturalis (Lingkungan), yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. (9) Kecerdasan Eksistensial, yaitu

kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. (Gardner [3]).

Dari teori yang sudah disampaikan oleh Gardner [3], bahwa kecerdasan itu memiliki banyak kategori, untuk itu Penulis melakukan tiga siklus dalam penelitian ini yang didalamnya terdapat tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa secara kognitif, observasi aktifitas siswa pada saat menjalani proses pembelajaran yang didalamnya terdiri dari aspek-aspek afektif yang diamati serta wawancara langsung untuk memperoleh gambaran sudut pandang siswa mengenai metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran PKn.

Metode diskusi yang dilakukan siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok, mengenai pembelajaran PKn bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang globalisasi. Tahap pertama pembelajaran, dalam tahap proses pembelajaran guru membuat suatu metode diskusi agar peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi globalisasi mudah dimengerti oleh siswa. Dengan menggunakan sumber buku-buku referensi atau Penulis menyebutnya bedah buku, antusias siswa, kerjasama dan keaktifan mulai mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mustofa Kamil [4] dalam bukunya Pembelajaran Berbasis Fitrah bahwa bedah buku adalah belajar membelajarkan diasumsikan sebagai suatu usaha pengembangan hasrat, minat, kebutuhan, motivasi dan kemampuan lainnya secara holistic, melahirkan dorongan, hasrat, minat, kebutuhan, motivasi dan kemampuan lain melalui proses interaksi secara sadar dan holistic yang berlangsung sepanjang hayat. (Kamil [4]).

Metode diskusi dengan sumber belajar menggunakan media kliping koran efektif dilaksanakan siswa, sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa cukup signifikan terkait pemahaman globalisasi. Media kliping koran cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa. Seperti dikatakan oleh Hariyono [5], bahwa media cetak memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Media cetak merupakan salah satu jenis media yang populer dimanfaatkan, karena koran merupakan media cetak yang mampu menghubungkan informasi yang mutakhir, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya koran, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan. (Hariyono [5])

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di MI Nurul Huda menjelaskan bahwa penggunaan model group investigation tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, kerjasama, bertukar pikiran, menjawab bahkan memberikan pertanyaan. (Pudjiastuti [6]). Menstrukturasikan ingatan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengembangkan kreativitas ide dan pendapat siswa. Ingatan adalah informasi yang dibentuk melalui proses

berfikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi).(Pudjiastuti [7]).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan, dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020. Kelas menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari pengamatan, wawancara siswa, dan tes terhadap siswa. Pembahasan dilakukan melalui deskriptif analisis yang didukung data dari hasil tes, observasi dan wawancara.(Pudjiastuti & Rumiati [8]). Kalibrasi keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat.(Pudjiastuti [9]).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aktivitas Siswa Dalam Diskusi

Peneliti mengambil mata pelajaran PKn pada materi globalisasi dengan data sebagai berikut: Pelaksanaan tes awal diadakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan mengambil data daftar nilai ulangan mata pelajaran PKn Kelas V Semester I pada materi ajar Globalisasi dengan KKM 65. Hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok pada semester satu tahun ajaran 2019/2020 masih sangat rendah. Dari 30 orang siswa yang mencapai KKM 68 hanya 8 orang, 22 orang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata pada ulangan kesatu hanya 56 sedangkan ulangan harian kedua hanya 57,5. Begitu juga ketercapaian KKM pada ulangan kesatu baru 25,8 % dan ulangan kedua baru 28,6 % sementara itu ketercapaian KKM secara nasional tidak boleh kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok masih rendah. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran PKn secara klasikal dari ulangan awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes awal siswa yang sudah tuntas hanya sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%. Secara klasikal siswa belum tuntas dalam pembelajaran PKn karena nilai hasil belajar mata pelajaran PKn pada nilai awal ulangan lebih kecil dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2020 dan berakhir pada tanggal 24 Maret 2020. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan diskusi dari istilah atau definisi yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa melakukan diskusi dengan sumber buku paket pelajaran PKn. Guru menjelaskan kepada siswa agar hasil atau temuan

materi dibuat catatan dan diberikan kesimpulan. Dalam proses diskusi melalui video call guru memberikan arahan kepada siswa untuk dapat menemukan materi jika itu diperlukan. Selama proses diskusi melalui video berlangsung guru melakukan pengamatan secara virtual kepada setiap siswa. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan tindakan pertama terlihat bahwa aktifitas siswa belum kelihatan baik. Siswa belum terlihat aktif dalam melakukan diskusi materi globalisasi, meskipun ada beberapa siswa yang aktif. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 12,54 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I kemampuan afektif siswa kurang baik. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 12,90, ini pun belum menunjukkan peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan sikap afektif siswa pada siklus pertama. Dengan metode diskusi aktifitas dan perhatian siswa lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah, dari hasil perhitungan persentase hasil nilai siswa belum mencapai target belajar 80% maka di tindak lanjuti pada pelaksanaan Siklus II.

Tindakan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan berakhir pada tanggal 7 April 2020. Dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata sebesar 15,21 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 siklus II kemampuan afektif siswa sudah ada peningkatan secara signifikan. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,94, angka ini sudah menunjukkan peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan sikap afektif siswa pada siklus kedua. Dengan demikian rata-rata aktifitas siswa baru mencapai tingkatan "Cukup Berminat (CB)" maka untuk meningkatkan hasil dilaksanakan kembali siklus ketiga.

Tindakan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 April 2020 dan berakhir pada tanggal 21 April 2020. Adapun kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode diskusi. Untuk siklus yang ketiga ini siswa menggunakan koran untuk dapat menemukan materi tentang globalisasi dengan bantuan media koran. Pada tindakan ketiga suasana belajar terlihat lebih aktif, sikap pasif tidak lagi terlihat, siswa yang sambil bermain-main, atau menganggap remeh proses pembelajaran sudah tidak terlihat. Mereka bersama-sama anggota kelompoknya sangat aktif melakukan proses penemuan, membuat catatan-catatan atau rangkuman, dan melakukan diskusi secara daring. Dengan metode diskusi secara daring melalui zoom yang dipadukan dengan sumber-sumber pembelajaran melalui media koran memberikan rasa antusias, perhatian yang tinggi terhadap materi yang akan ditemukan sehingga memicu tingkat keaktifan dan kerjasama para siswa untuk bisa menyelesaikan proses pencarian dan penemuan materi dalam diskusi melalui zoom. Dengan metode diskusi siswa memiliki kemampuan menyampaikan ide dan pendapat, mampu memecahkan masalah, mengekspresikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, siswa menjadi aktif dan dapat kerjasama sehingga para siswa dapat menyelesaikan tugas mereka sebagai seorang pelajar untuk bisa mengimplementasikan makna globalisasi dalam kehidupan.

Pada siklus ketiga persentase telah mencapai target. Siswa yang telah mengalami peningkatan dalam aktifitas belajarnya sudah mencapai 70%. Hasil rata-rata kemampuan afektif siswa yaitu sebesar 19,93. Ini menunjukkan kemampuan afektif siswa mencapai predikat “Baik” dan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus kedua. Pada pertemuan 2 siklus ketiga diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan afektif siswa yaitu sebesar 22,03. Siswa telah memiliki rasa antusias yang tinggi dalam proses belajar materi perwakilan diplomatik. Kemauan untuk belajar sendiri secara individu dan kelompok telah meningkat pada tindakan yang ketiga. Sehingga mereka lebih siap mengerjakan tugas diskusi yang diberikan.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar PKn siswa diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi yang ditunjukkan dalam bentuk tes awal (pre test), tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III, diperoleh data sebagai berikut. dapat dilihat bahwa hasil belajar materi globalisasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok setelah diajar dengan menerapkan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan baik dari tes awal (pre test) maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ketiga sebesar 79,18. Dari hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar materi globalisasi yang signifikan baik dari tes awal (pre tes) maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah sebesar 61,68 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 50, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah sebesar 73,34 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 70. Demikian pula pada rata-rata tes awal (pre tes) siswa yaitu 39,51 dengan nilai maksimum 70 dan nilai minimum 25.

c. Hasil Kolaborasi dan Analisis Siswa Yang Belum Mencapai KKM

Setelah dilaksanakan tiga siklus didapatkan fakta, ada lima siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran PKn yaitu 65. Dari data-data yang Penulis dapatkan terkait kelima orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Penulis melakukan tindak lanjut dan membuat sebuah analisis tentang penyebab kelima orang siswa tersebut tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan aspek-aspek yang diamati kelima siswa tersebut dari siklus pertama pertemuan satu sampai siklus pertama pertemuan kedua tidak mengalami peningkatan. kemampuan menyampaikan ide dan pendapat, serta mampu memecahkan masalah, pada siklus pertama masih sangat rendah. Kemampuan mengekspresikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, keaktifan dan kerjasama juga belum muncul pada siklus pertama. Pada siklus kedua pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan, akan tetapi kurang signifikan terhadap aspek-aspek yang diamati. Sedangkan pada siklus ketiga pertemuan

satu dan dua peningkatan yang cukup signifikan terjadi terhadap satu orang siswa saja, keempat siswa lainnya masih dibawah rata-rata, jika dirata-ratakan maka peningkatan setiap siklus hanya 1 point saja.

d. Hasil Wawancara

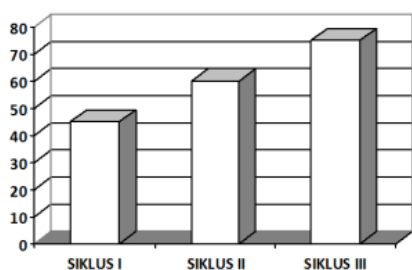
Penulis melakukan wawancara kepada para siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut; pada dasarnya para siswa lebih senang dan antusias dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi, semangat siswa juga lebih meningkat pada saat belajar menggunakan metode diskusi. Tugas-tugas yang diberikan guru juga lebih mudah diselesaikan siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Demikian juga dengan motivasi belajarnya tampak lebih meningkat dan kerja sama para siswa terlihat lebih kompak. Demikian juga hasil wawancara dengan guru juga menghasilkan jawaban yang senada dengan para siswa. Namun demikian masih ada lima siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kepada lima siswa ini, penulis melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai rekam jejak belajar kelima siswa tersebut. Penulis bekerjasama dengan guru agama melakukan konselling untuk mengetahui latar belakang kehidupan kelima siswa tersebut dilingkungan keluarga.

Setelah Penulis melakukan wawancara kembali kepada kelima siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari segi aspek-aspek yang diteliti, Penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan kemampuan afektif kelima siswa tersebut dalam belajar. Secara umum kelima siswa tersebut kurang antusias dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi karena mereka lebih menyukai metode ceramah. Metode ceramah menurut mereka membuat lebih mudah mengerti dan memahami materi. Metode ceramah membuat kelas lebih tenang sehingga jika kelas tenang mereka lebih berkonsentrasi. Dari hasil wawancara terhadap kelima siswa tersebut, ada 2 orang siswa yang lebih menyukai belajar individu dibandingkan kelompok.

Berdasarkan informasi guru kelas V mengatakan, bahwa kedua siswa tersebut memiliki kepribadian introvert. Mereka lebih suka menyendiri atau beraktifitas secara individu karena dengan beraktifitas secara individu mereka akan lebih banyak menemukan inspirasi. Beliau juga menambahkan bahwa faktor keluarga juga menjadi salah satu penyebab keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Dilihat dari faktor keluarga kelima siswa tersebut, menurut guru Agama mengatakan mereka berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan. Dari hasil konselling, orang tua mereka tidak pernah mensupport dan memperhatikan belajar anaknya di sekolah. Sehingga salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa dalam belajar adalah perhatian dari orang tua. Dari hasil diskusi dengan kolaborator dan hasil wawancara siswa, maka kelima siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam belajar perlu bimbingan khusus dari guru kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama sudah banyak peningkatan hasil belajar

dibandingkan dengan pada waktu tidak menggunakan metode diskusi. Peningkatan keberhasilan dapat dilihat dari hasil pengamatan, hasil nilai tes dan wawancara dengan siswa. Pada waktu sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan siswa tentang globalisasi tidak terlalu dipahami dengan baik. Setelah metode diskusi dilaksanakan pemahaman siswa tentang globalisasi mengalami peningkatan, namun masih ada yang perlu diperbaiki pada tindakan kedua. Pada tindakan kedua guru melakukan berbagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan sumber pembelajaran tidak hanya buku paket PKn saja, tetapi buku-buku yang ada dipergustakaan dilakukan bedah buku dan siswa mencari dan menemukan materi yang berkaitan dengan globalisasi melalui klipng koran, maka hasilnya lebih meningkat lagi hasil belajar siswa. Setelah dilakukan wawancara pada tindakan ketiga hasilnya sudah baik dibandingkan tindakan kedua. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan juga pemahaman tentang globalisasi, dan penerapannya dilingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian siswa dapat dilakukan dengan metode diskusi. Tiga siklus yang Penulis laksanakan pada penelitian ini diharapkan dapat membuat pemahaman siswa tentang globalisasi menjadi meningkat. Peningkatan itu tentunya harus signifikan dan pemahaman yang diharapkan bukan hanya dari segi kognitif tetapi dari segi afektif dan juga psikomotorik. Untuk mengukur ketiga aspek tersebut tentunya alat dan metode yang digunakan berbeda. Seorang siswa dapat dikatakan paham bukan saja dia mengerti dan mampu mendeskripsikan materi yang sudah diperolehnya akan tetapi bagaimana sudut padangnya yang terbentuk melalui pola pikir akan suatu konsep sehingga dapat ia aplikasikan. Berikut ini adalah grafik hasil penelitian persiklus:



Grafik 1. Hasil Penelitian Tiap Siklus

Pada siklus pertama menggunakan metode diskusi dengan sumber buku paket pelajaran PKn siswa masih kurang menguasai dan kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil yang dicapai rata-rata yaitu 61,67 tidak mencapai KKM. Pada siklus kedua menggunakan metode diskusi dengan sumber materi bukan hanya dari buku paket pelajaran PKn tetapi siswa melakukan bedah buku dengan referensi selain buku paket yang berkaitan dengan materi globalisasi mulai ada peningkatan yaitu 73,33. Pada siklus kedua ini penerapan metode diskusi sudah cukup berhasil. Pada siklus ketiga menggunakan

metode diskusi dengan sumber media klipng Koran, dengan klipng ini siswa sudah mulai dapat memahami dan dapat mengerjakan secara aktif dan antusias serta kerjasama siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Pada siklus ketiga hasil rata-rata siswa yaitu 79, 17 dengan demikian rata-rata siswa sudah mencapai KKM bahkan melebihi dari KKM yang ditentukan yaitu 65. Setelah dilaksanakan tiga siklus didapatkan temuan penelitian ada lima siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator dan hasil wawancara siswa, maka kelima siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan tidak ada peningkatan dalam pembelajarannya perlu bimbingan khusus dari guru kelas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama menggunakan metode diskusi dengan sumber buku paket pelajaran PKn siswa masih kurang menguasai dan kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil yang dicapai rata-rata yaitu 61,67 tidak mencapai KKM. Pada siklus kedua menggunakan metode diskusi dengan sumber materi bukan hanya dari buku paket pelajaran PKn tetapi siswa melakukan bedah buku dengan referensi selain buku paket yang berkaitan dengan materi globalisasi mulai ada peningkatan yaitu 73,33. Pada siklus ketiga menggunakan metode diskusi dengan sumber media klipng Koran, diperoleh hasil rata-rata siswa yaitu 79, 17 dengan demikian rata-rata siswa sudah mencapai KKM bahkan melebihi dari KKM yang ditentukan yaitu 65. Media klipng koran cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa.

Dengan demikian penerapan metode diskusi dalam mengajar telah memotivasi siswa untuk dapat berkembang dan pada akhirnya dapat mengevaluasi berfikir yang sangat luas dalam mempelajari mata pelajaran PKn. Pertama siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diberikan, setelah dilaksanakan dalam tiga siklus mereka mulai dan saling mendukung serta melakukan kerjasama yang baik, hal ini juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Dari hasil penelitian, dapat dilihat peningkatan sikap siswa dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Persentase hasil belajar meningkat termasuk memahami materi globalisasi dan penerapannya dilingkungan sekolah, oleh karena itu, metode diskusi adalah salah satu cara atau tehnik belajar yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PKn.

REFERENSI

- [1] Sanjaya, Wina.(2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- [2] Stewart L. Tubbes. Human Communication prinsip-prinsip dasar. PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- [3] Howard Gardner. (1983), Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences, Diakses pada hari

- Jumat, 25 Januari 2013 pukul 21.12 WIB. <http://www.psychologymania.com/kecerdasan-majemuk.html>, hal. 1
- [4] Mustofa Kamil, Pembelajaran Berbasis Fitrah, Diakses pada hari Jumat, 25 Januari 2013 pukul 22.05 WIB.
<http://kamilunkamil.blogspot.com/pembelajaran-berbasis-fitrah.html>. hal. 3
- [5] Hariyono, Pemanfaatan Media Cetak Sebagai Alternatif Sumber Belajar Dan Media Pendidikan Jarak Jauh, Diakses pada hari Jumat, 25 Januari 2013 pukul 22.20 WIB.
<http://edukasi.kompasiana.com/pemanfaatan-media-sebagai-alternatif-sumber-belajar-dan-media-pendidikan-jarak-jauh.html>. hal. 2
- [6] Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2020), Meningkatkan Pemahaman Materi Globalisasi dan Sikap sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPGuseda)* Volume 3 Issue 1, Pages 01-05, 4 Juli 2020.
- [7] Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) Implementation of The Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in National Education Materials. *JhSS Journal of Humanities and Social Studies*, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol. 2, Issue 2 Pages 22-24. 29-9-2018.
- [8] Pudjiastuti, Sri Rahayu. Sri Rumiati.(2019) Development of the PKn Learning Attitude Assesment Model in Foreign Political Culture and Results of PKn Learning from Students of Depok City Vocational School (SMK Semesta Cimanggis). *JhSS Journal of Humanities and Social Studies*, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol. 3, No.1. 2019.
- [9] Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2019). *Penelitian Pendidikan. Media Akademi, Yogyakarta.*